

## HUT KE-17 OLIFANT SCHOOL

### Kembangkan Bakat dan Jiwa Entrepreneur Siswa

YOGYA (KR) - Pesatnya kemajuan teknologi dan kesibukan kerja terkadang menjadikan waktu berkumpul dengan keluarga menjadi berkurang. Padahal kebersamaan dengan keluarga memiliki arti penting dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu guna memperlambat hubungan dalam keluarga serta mengembangkan bakat dan kreativitas anak termasuk dalam bidang entrepreneur.

Dalam HUT ke-17 Olifant School mengadakan berbagai kegiatan diantaranya funwalk, bazaar, coswalk, bermacam Performance atau pertunjukan dan Thrifting Charity. Untuk kegiatan funwalk yang menempuh jarak sekitar 1.200 peserta itu menempuh jarak sekitar 2,5 Km.

"Lewat metamorfosis gajah ini kami ingin memberikan gambaran tentang



KR-Riyana Ekawati

Penampilan salah satu band dalam acara HUT ke-17 Olifant School.

Olifant School mulai dari tahun pertama sampai usia yang sudah 17 tahun. Lewat kegiatan funwalk bersama keluarga dan teman sekolah bisa memberikan pengalaman dan kenangan indah untuk siswa. Kami berharap kegiatan ini bisa menjadi ruang dimana mereka merasa diterima, diakui dan selalu mengembangkan budaya toleransi. Dengan begitu

bisa menjadi proses penguatan. Jadi saat mereka mengalami berbagai permasalahan bisa lebih siap," kata Direktur Olifant School, Deasy Andriani di dampingi

Ketua panitia Dianika Lucita Sari, Sabrina Sagita (koordinasi funwalk) dan Ria Fazariani (Humas) di sela-sela acara Metamorfosis Gajah di RRI Demangan, Sabtu (12/10). (Ria)-d

## PARA RELAWAN SUDAH TERLATIH

### BTB DIY Siap Respons dan Tangani Bencana

YOGYA (KR) - Para relawan Baznas Tanggap Bencana (BTB DIY) siap melakukan respons dan penanganan bencana di wilayah DIY. Para relawan Tim Tanggap Bencana telah terlatih sehingga senantiasa siap siaga dalam menghadapi bencana alam seperti gempa bumi, banjir dan kebakaran.

Selain itu, Baznas juga berencana melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang mitigasi bencana dan cara berkontribusi dalam penanggulangan bencana.

"Kami berkomitmen untuk hadir dalam setiap situasi darurat dan memberikan bantuan yang cepat dan tepat bagi masyarakat yang terkena dampak, mengingat penanganan potensi bencana di Indonesia selalu butuh respons yang cepat tanggap dan tepat. Baznas hadir mendukung peran pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah dalam penanggu-

langan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta ke-bencanaan." ujar Ketua Baznas DIY, Dra Hj Puji Astuti MSI.

Hal itu disampaikan pada pelantikan pengurus BTB DIY di Gedung Wisesanggeni Unit 8 Kompleks Kepatihan DIY, Jumat (11/10). Pengurus BTB DIY yang dilantik dengan Komandan Besar H Jazilus Sakhok MA PhD, Ketua Harian Fitra Nois Dwi-tama, Wakil Ketua Harian Raryudi Utomo, Sekretaris Fahmi Hidayati, Bendahara Muhammad Agil Rifai, Unit Respons Supri-



KR-Istimewa

Pimpinan Baznas dan para relawan BTB DIY usai pelantikan.

yanto, Unit Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Listiyono, dan Unit Humas & Media Muhammad Fawwaz Adiasya. Acara dilanjutkan pemberian pembe-kalan. Acara dihadiri Deputi II Baznas RI Dr HM Imdadun Rahmat MSI, Pimpinan Baznas Kota/Kabupaten se-DIY, Kepala Biro Bina Mental, Perwakilan dari BPBD dan relawan.

Deputi II Baznas RI Dr HM Imdadun Rahmat MSI mengatakan, BTB meru-

pakan salah satu program unggulan yang ada di Baznas, baik pusat maupun daerah. Dijelaskan, negara Indonesia merupakan wilayah yang rawan akan bencana alam karena berada pada ring of fire. "Kita berada di Negeri yang subur namun banyak bencana alam. Oleh sebab itu Baznas di Seluruh daerah Indonesia diharapkan dapat memaksimalkan kinerja BTB khususnya di wilayah yang rawan bencana alam." katanya. (Fie)-d

## DAMPAK PENURUNAN HARGA DAN JASA

### BPS Catat Terjadi Deflasi 0,05 Persen

WONOSARI (KR) - Dampak adanya penurunan harga barang dan jasa yang dirasakan masyarakat menyebabkan terjadinya deflasi. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul mencatatkan Indeks Harga Konsumen (IHK) mengalami deflasi sebesar 0,05 persen pada September 2024.

Hal ini menunjukkan adanya penurunan harga barang dan jasa yang dirasakan masyarakat dibandingkan bulan sebelumnya. "Beberapa jenis komoditas dominan memberikan andil terhadap terjadinya deflasi ini," kata Kepala BPS Gunungkidul Joko Prayitno.

Adapun beberapa komoditas yang tercatat dominan memberikan andil terhadap deflasi di antaranya meliputi cabai rawit, cabai merah, cabai hijau, bensin, tomat, daging ayam ras dan sayuran. Dari fenomena di lapangan terjadi deflasi karena beberapa faktor di antaranya karena daya beli masyarakat yang rendah, karena daerah penghasil komoditas tersebut memang sedang panen. Kondisi deflasi

berkaitan dengan nilai pendapatan masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani tengah mengalami kesulitan akibat musim kemarau yang panjang. "Musim kemarau yang panjang juga menjadi penyebab" ujarnya.

Meskipun demikian pihaknya meminta masyarakat tidak panik sebab deflasi yang terjadi saat ini masih dalam kategori normal, tetapi tetap perlu diperkuat untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Deflasi ini terjadi karena permintaan mengalami penurunan. Harapannya bulan depan ini dapat naik lagi, sehingga pertumbuhan ekonomi juga semakin membaik.

Selain terjadinya deflasi, inflasi tahunan di Kabupaten Gunungkidul tercatat mencapai 1,83 persen karena adanya kenaikan harga dan naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran.

"Untuk menjaga stabilitas harga salah satu kunci pertumbuhan ekonomi mendukung daya beli masyarakat," tandasnya. (Bmp)-d

## PLT WALIKOTA SAMARINDA KUNJUNGI SMP MUGA Studi Banding Sekolah Sehat - Adiwiyata Mandiri



KR - Istimewa

Susamta SPd MPd, Plt Walikota Samarinda (tengah) berdialog dengan siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Sebanyak 50 orang peserta studi banding dari Samarinda Kalimantan Timur mengunjungi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Muga), Kamis (10/10). Kunjungan ini dipimpin oleh Plt Walikota Samarinda Dr H Rusmadi Wongso didampingi oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda, Ketua TP UKS Kota Samarinda dan Kepala TK, SD, SMP, SMA se-Kota Samarinda.

Hadir menyambut para tamu Kabinet Pembinaan SMP Hasyim SIP M Acc, Ketua PDM Kota Yogyakarta, Aris Madani SPdI MSI, beserta pimpinan Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta Buono SPd MEng.

Dalam sambutannya Rusmadi Wongso menyatakan, tujuan kunjungan ini untuk belajar tentang pengelolaan sekolah sehat terutama di sekolah swasta. "Kami setelah mengadakan kunjungan ini pada masa

mendatang akan menjalin kerja sama yang baik antara sekolah-sekolah di Samarinda dengan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta," ujarnya.

Kunjungan ditutup dengan presentasi dan pemaparan tentang SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga tanya-jawab terutama berkaitan dengan Sekolah Sehat dan Sekolah Adiwiyata Mandiri oleh Kepala SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Susamta SPd MPd.

Disampaikan Susamta, Sekolah Sehat dan Adiwiyata Mandiri sebenarnya bukan sebatas labeling. "Sekolah Sehat dan Adiwiyata Mandiri sebenarnya adalah perilaku sehat dan sadar lingkungan dari para siswa, guru dan karyawan secara terus menerus. Bukan sebatas wacana, tetapi sudah menjadi perilaku berkesibambungan." ujarnya. (Vin)-d

## DIES NATALIS KE-30

### Amikom Berkomitmen Jadi PT Unggulan di Dunia

YOGYA (KR) - Universitas Amikom Yogyakarta berkomitmen untuk menjadi perguruan tinggi unggulan dunia yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga mampu menubar kebajikan. Salah satu bentuk konkret dari visi tersebut adalah pemberian beasiswa bagi sekitar 150 mahasiswa kurang mampu yang diberikan oleh Amikom sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat.

"Menubar kebajikan adalah bagian dari visi besar kita. Beasiswa yang kita berikan adalah wujud kecil dari komitmen untuk membantu mereka yang membutuhkan. Selain itu untuk memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam mendapatkan pendidikan



KR-Istimewa

Prof Dr M Suyanto menyampaikan materi.

yang berkualitas," kata Rektor Universitas Amikom Yogyakarta, Prof Dr M Suyanto, MM di acara sidang senat terbuka dalam rangka Dies Natalis ke-30 Universitas Amikom di ruang Cinema, Jumat (11/10). Ketua Panitia Dies Natalis ke-30 Amikom, Ibnu Hadi Purwanto

MKom mengatakan, tema yang diusung dalam Dies Natalis kali ini adalah 'Be United, Be University'. Menurutnya, tema tersebut mencerminkan semangat kebersamaan dan persatuan yang terus dijaga oleh seluruh civitas akademika Universitas Amikom Yogyakarta.

"Dies Natalis ini adalah momen refleksi bagi kita semua. Tidak hanya sekadar merayakan usia ke-30, tetapi juga melihat kembali perjalanan panjang yang telah kita lalui bersama," ungkapnya. dan menyebutkan dalam Dies Natalis ke-30 ada 13 kegiatan.

Sementara itu Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIkti) Wilayah V, Prof Setyabudi Indartono, PhD menyatakan, tema Be United, Be University memiliki makna penting bagi perjalanan Amikom. Karena tema itu menunjukkan kemampuan Amikom dalam mengembangkan ekosistem akademik yang produktif dan diakui baik secara nasional maupun internasional. (Ria)-d

## Poltekkes BSI Wisuda 354 Lulusan

BANTUL (KR) - Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Bhakti Setya Indonesia (BSI) Yogyakarta wisuda 354 lulusan di Jogja Expo Center (JEC), Jalan Raya Janti, Banguntapan, Bantul, Sabtu (12/10). Sidang Senat Terbuka berupa Wisuda tersebut dipimpin langsung oleh Dra Hj Yuli Puspito Rini MSI selaku Direktur Poltekkes BSI Yogyakarta. Hadir pula dan memberi sambutan antara lain, H Aditya Bayunanda SHut MM (Ketua Yayasan BSI).

Dra Hj Yuli Puspito Rini MSI dalam sambutan mengatakan, pada wisuda Angkatan XX Tahun Ajaran 2023/2024 ini melepas 354 lulusan, terdiri 115 orang dari Diploma 3 - Rekam Medis & Informasi Kesehatan, 142 dari prodi D3 - Teknologi Bank Darah, 97 dari prodi D3 - Farmasi. "Untuk memasuki dunia



KR - Jayadi Kastari

Prosesi wisuda Poltekkes BSI di JEC.

kerja di era global, modal ilmu belumlah cukup. Keberhasilan itu hanya dapat dicapai dengan disiplin, motivasi, kerja cerdas secara sistematis dan ketangguhan lahir, batin," ujarnya. Disiplin pribadi itu tercerminkan kesungguhan bekerja tanpa diawasi, didorong-dorong. Disiplin diri dapat mencapai prestasi tinggi dan memperoleh sesuatu yang membanggakan. Tanpa diragu-

kan lagi mengubah potensi menjadi kenyataan yang bermanfaat memerlukan teknologi, ketrampilan teknis, manajemen disertai kerja keras dan cerdas.

Sedangkan H Aditya Bayunanda SHut MM dalam sambutan mengingatkan, sebagai lulusan di bidang kesehatan, tidak hanya mengemban tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, tetapi juga

memegang peran penting dalam menghadapi berbagai tantangan global, termasuk di era revolusi industri 5.0.

Pada era industri 5.0 tidak hanya menekankan pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kolaborasi antara manusia dan teknologi untuk menciptakan solusi yang lebih baik. Pada bidang kesehatan, hal ini diterjemahkan dalam bentuk pelayanan yang lebih personal, berkelanjutan dan didukung oleh teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), big data serta perangkat medis berbasis Internet of Things (IoT).

Ditegaskan, sebagai tenaga kesehatan yang terjun ke dunia kerja, tidak hanya dituntut memiliki kompetensi klinis yang unggul, tetapi juga kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi. (Jay)-d



Eko Pramono, SSI MT  
Dosen Prodi Teknologi Komputer Universitas Amikom Yogyakarta

DALAM era kemajuan teknologi yang pesat, gagasan kota pintar telah mendapatkan perhatian signifikan sebagai cara untuk mengatasi tantangan perkotaan dan meningkatkan kualitas hidup bagi penduduk.

## Kesalahpahaman dalam Memahami Konsep Kota Cerdas

Namun, meskipun minat terhadap kota pintar semakin meningkat, terdapat banyak kesalahpahaman yang mengelilingi konsep ini. Kesalahpahaman ini tidak hanya menghambat potensi manfaat kota pintar tetapi juga menyebabkan kebingungan dan skeptisisme di kalangan pembuat kebijakan dan masyarakat umum. Dalam esai ini, kita akan menyelami kompleksitas kota pintar, mengeksplorasi kesalahpahaman umum, dan menjelaskan pentingnya memahami konsep ini dengan baik.

Untuk memulai, penting untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kota pintar. Konsep kota pintar tidak terbatas pada penerapan teknologi demi modernisasi semata. Sebaliknya, kota pintar mencakup pende-

katan holistik yang mengintegrasikan berbagai elemen seperti infrastruktur, tata kelola, keberlanjutan, dan inklusi sosial. Menurut definisi dari International Data Corporation (IDC), kota pintar adalah "tempat di mana teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup warga, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan."

Salah satu kesalahpahaman umum tentang kota pintar adalah keyakinan bahwa mereka hanya berfokus pada penerapan teknologi canggih seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan analitik big data. Meskipun teknologi memainkan peran penting dalam kota pintar, penting untuk diingat bahwa teknologi adalah sarana untuk

mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Tujuan utama dari kota pintar adalah menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih efisien, berkelanjutan, dan inklusif yang meningkatkan kesejahteraan warganya.

Satu kesalahpahaman lain tentang kota pintar adalah anggapan bahwa mereka hanya relevan untuk daerah metropolitan besar. Pada kenyataannya, prinsip-prinsip kota pintar dapat diterapkan pada kota-kota dari berbagai ukuran, mulai dari megacity hingga kota kecil. Kuncinya terletak pada menyesuaikan solusi cerdas dengan kebutuhan dan tantangan spesifik dari setiap konteks perkotaan. Misalnya, sebuah kota kecil mungkin fokus pada konektivitas digital dan layanan e-

pemerintahan untuk meningkatkan akses ke layanan publik, sementara sebuah kota besar mungkin memprioritaskan transportasi pintar dan manajemen limbah untuk mengurangi kemacetan dan polusi.

Selain itu, ada kesalahpahaman bahwa kota pintar terutama didorong oleh sektor swasta dan perusahaan teknologi besar. Meskipun keterlibatan sektor swasta penting dalam pengembangan dan penyebaran kota pintar, sangat penting untuk menekankan peran partisipasi publik dan kolaborasi. Kota pintar harus diciptakan bersama dengan masukan dari warga, organisasi komunitas, akademisi, dan lembaga pemerintah untuk

memastikan bahwa solusi yang diterapkan inklusif, adil, dan responsif terhadap kebutuhan semua pemangku kepentingan.

Dalam diskusi seputar kota pintar, sering kali ada fokus pada inovasi teknologi dengan mengabaikan pertimbangan sosial dan lingkungan. Ini menyebabkan kesalahpahaman bahwa kota pintar identik dengan efisiensi dan kenyamanan, mengabaikan tujuan yang lebih luas dari keberlanjutan, ketahanan, dan keadilan. Untuk benar-benar mewujudkan potensi kota pintar, diperlukan pendekatan seimbang yang mengintegrasikan inovasi teknologi dengan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Sebagai kesimpulan, konsep kota pintar jauh lebih bernuansa



Creative Economy Park

dan multifaset daripada yang umum dipersepsikan. Dengan mengatasi kesalahpahaman seputar kota pintar dan mempromosikan pemahaman yang lebih holistik tentang konsep ini, kita dapat membuka potensi penuh teknologi untuk menciptakan kota yang berkelanjutan, tangguh, dan inklusif. Penting bagi pembuat kebijakan, perencana kota, dan masyarakat umum untuk terlibat dalam diskusi yang berinformasi tentang kota pintar, dengan menyadari bahwa teknologi adalah alat yang harus digunakan dengan bijaksana dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perkotaan.\*\*\*